

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa akhir untuk mendapatkan gelar sarjana salah satunya harus menyelesaikan skripsi. Skripsi merupakan suatu bentuk karya tulis yang bersifat ilmiah yang dihasilkan dari proses penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa, dimana mahasiswa tersebut mendapatkan arahan dari pengajar selama proses penulisan dan penyelesaian skripsi (Hendra, Budiman, Nuryani & Wahid, 2022). Skripsi merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan tepat waktu. Umumnya pengerjaan skripsi memiliki tenggat waktu, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa (Muntazhim, 2022). Idealnya mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat diselesaikan hanya dalam satu semester atau 16 minggu (Putri & Yulastri, 2022). Proses pengerjaan skripsi dilakukan secara individu oleh setiap mahasiswa dengan tujuan supaya mahasiswa dapat secara mandiri dalam melakukan pemecahan masalah terkait penelitian yang dilakukannya (Permatasari, Noviandari & Mursidi, 2021).

Proses mengerjakan skripsi diharapkan selesai tepat waktu, tetapi mahasiswa kerap mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam mengerjakan skripsi. Berdasarkan hasil penelitian dari Putri dan Yulastri (2022) terdapat hal-hal yang dapat menyebabkan mahasiswa lama dalam mengerjakan skripsi, antara lain mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyalurkan ide pokok yang dimiliki, menganggap skripsi sebagai suatu tanggung jawab yang berat, kesulitannya dalam menemukan topik atau permasalahan yang akan diteliti, tidak yakin terhadap kemampuan diri dalam menemukan jalan keluar saat

menyusun skripsi, kurangnya mahasiswa dalam menguasai teknik penulisan skripsi yang baik dan benar, dan kurangnya pemahaman materi mata kuliah metode penelitian untuk menunjang pengerjaan skripsi.

Menurut Hadi (2020), faktor penyebab kesulitan mengerjakan skripsi adalah malas dan kurang bisa dalam mengatur waktu untuk mengerjakan skripsi. Hasil penelitian lainnya oleh (Asmawan, 2017) menemukan faktor penghambat mengerjakan skripsi, yaitu komponen yang bersumber dari diri seseorang, sedangkan komponen dari luar bersumber dari luar diri seseorang. Komponen dari luar diri (eksternal) mencakup dorongan dari dalam diri (motivasi) dan kecakapan penulisan karya ilmiah (skripsi). Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan, sistem pengolahan skripsi oleh Fakultas serta dosen pembimbing.

Sejalan dengan kajian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dari beberapa kampus yang berada di Jawa Tengah pada Mei – Juni 2023 menyebutkan bahwa mereka mengalami kesulitan yaitu, revisi dari dosen pembimbing, kurang menguasai metode penelitian yang dipilih dan sulitnya waktu bertemu dengan dosen pembimbing. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi diantaranya yaitu terhambatnya proses penyusunan skripsi karena adanya rasa malas, rendahnya motivasi, kemampuan menulis yang kurang optimal, manajemen waktu yang kurang baik dan kesulitan waktu bimbingan dengan dosen karena memiliki jadwal yang sibuk.

Hasil pengkajian sebelumnya dan studi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam proses penulisan skripsi, siswa membutuhkan kemampuan untuk mengontrol atau mengelola berbagai aspek yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang proses menyelesaikan skripsi membutuhkan aspek kontrol. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mampu mencapai target dalam menyelesaikan skripsi. Kemampuan individu dalam mengontrol dirinya disebut kemampuan regulasi diri. Regulasi diri adalah kegiatan yang berorientasi pada tujuan dengan mengerahkan pikiran, perasaan dan tindakan (Zimmerman, 2000).

Regulasi yang baik dapat membantu proses mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi (Hadi, 2020). Kemampuan regulasi diri mampu membantu mahasiswa untuk merencanakan strategi mengerjakan skripsi mulai dari mengatur waktu kapan saat mengumpulkan referensi, mencicil mengerjakan skripsi setiap harinya, melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing secara teratur serta mengontrol perasaan dalam berbagai situasi.

Kemampuan regulasi diri diperlukan mahasiswa guna membantu proses pengerjaan skripsi, lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri pada seorang individu (Paska & Laka, 2020). Faktor yang paling memiliki pengaruh pada regulasi diri yaitu interaksi sosial, karena interaksi individu dengan orang lain dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi yang diperlukan agar memunculkan regulasi diri. Interaksi sosial antar individu yang memberikan kenyamanan, perhatian dan kesenangan dari teman sebayanya menyebabkan individu terdorong untuk

berusaha mencapai tujuan. Menurut Karina dan Herdiyanto (2019) juga menjelaskan Faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap regulasi diri adalah interaksi individu dengan lingkungan sosial. Interaksi lingkungan sosial memengaruhi standar perilaku individu, kemudian *reward* yang didapatkan dari lingkungan sosial sebagai penguatan dari perilaku yang ditampilkan individu.

Mahasiswa agar dapat memunculkan regulasi diri untuk menyelesaikan skripsi memerlukan dukungan dari lingkungan sebagai penguatan terhadap perilaku mencapai tujuan (Karina & Herdiyanto, 2019) dengan begitu dukungan yang diterima dapat mendorong mahasiswa untuk memunculkan motivasi atau dorongan mencapai tujuan. Sesuai dengan yang disampaikan peneliti sebelumnya (Ulfah & Ariati, 2017) *peer group* atau rekan sebaya memiliki peran sebagai faktor yang bersumber dari dalam membantu memotivasi seseorang dalam mencapai tujuan. Dukungan yang diperoleh dari lingkungan sosial dapat berwujud tindakan-tindakan yang menunjukkan pemberian kasih sayang, perhatian, perawatan, atau penghargaan terhadap orang lain (Sarafino, 2017).

Penelitian oleh Paska & Laka (2020) dukungan sosial teman sebaya dapat membuat individu dapat meregulasi dirinya dalam kondisi sulit dalam mencapai tujuan, hal ini karena bantuan yang diterima adalah dukungan dari rekan sebaya dapat berbentuk dukungan emosional, penghargaan, serta berbagi informasi dan pengalaman yang serupa. Sumber-sumber dukungan tersebut sangat penting membuat individu terlepas dari kondisi tertekan serta mampu membuat individu meregulasi dirinya dengan baik. Dukungan yang diperoleh dari lingkungan

sosial teman sebaya dapat memberikan empatik, kasih sayang, perhatian, dan penghargaan positif yang dapat memotivasi dan meregulasi diri mahasiswa melakukan suatu tindakan (Munawarah, Latipun & Amalia, 2019).

Dukungan sosial teman sebaya membuat individu termotivasi melakukan perubahan dengan terus memantau setiap progres menuju tujuan secara konsisten. Penelitian Arjungsi dan Suprihatin (2018) menunjukkan bahwa kondisi belajar yang didukung teman sebaya memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, adapun perilaku yang diperlihatkan yaitu aksi yang sesuai dengan rencana sebelumnya, setelah apa yang dilakukan sesuai dengan rencana, seseorang akan mengevaluasi diri terhadap hal yang telah dilakukan. Selain itu, pengkajian lain yang dilakukan oleh Wardani dan Syah (2022) bahwa dukungan-dukungan dari orang yang berharga dalam hidup, dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan keyakinan diri dalam mengerjakan skripsi. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik menguji apakah dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan regulasi diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

B. Tujuan Penelitian

Arah tujuan studi ini untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan regulasi diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa studi ini dapat berkontribusi dalam menyumbangkan pengetahuan baru dalam psikologi sosial dan psikologi pendidikan, membantu mengembangkan topik pengaturan diri dan pengembangan topik dukungan sosial dari rekan sebaya serta memperkaya pemahaman dan pengembangan konsep-konsep terkait.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Informasi terkait pentingnya memiliki regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi dan dukungan sosial dari teman sebaya, informasi ini diharapkan mendorong mahasiswa untuk saling memberikan dukungan dalam membentuk regulasi diri saat menjalani proses pengerjaan skripsi. Ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung di antara sesama mahasiswa dan memungkinkan mahasiswa dapat saling membantu dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses penulisan skripsi.

b) Bagi Instansi

Memberikan bahan pertimbangan membentuk suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan regulasi diri pada mahasiswa

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan, sumber informasi baru untuk mengembangkan topik regulasi diri.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti terkait dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas dukungan sosial teman sebaya dengan regulasi diri antara lain oleh Sari & Arjanggi (2019) dengan judul penelitian “Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Belajar Berdasarkan Regulasi Diri pada Mahasiswa”. Tujuan penelitian yaitu memahami bagaimana efikasi diri dan dukungan sosial dari teman sebaya mempengaruhi proses belajar mahasiswa berdasarkan kemampuan mereka dalam mengatur diri atau regulasi diri. Subjek penelitiannya adalah 150 mahasiswa. Metode penelitian kuantitatif korelasional. Alat ukur skala regulasi diri, skala efikasi diri serta dukungan sosial teman sebaya. Adapun teori yang dipilih dalam penelitian ini yaitu teori Menurut diri dari Pintrich (1999) untuk regulasi diri. Skala efikasi diri dari Bandura (1997) dan dukungan sosial teman dari Sarafino (2008).

Penelitian terdahulu antara lain oleh Sumia, Sandayanti & Detty (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa”. Pengkajian ingin mengetahui korelasi antara teman sebaya dengan regulasi diri dalam belajar. Subjek penelitiannya merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, alat ukur yang digunakan yaitu skala dukungan sosial kawan sebaya dari Pintrich (1991) dan teori yang dipilih dalam penelitian ini yaitu teori Menurut Zimmerman (2004).

Nisa, Tiarti & Mularsih (2018) “Peran Dukungan Teman Sebaya dan Regulasi Diri Belajar terhadap Penyesuaian Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan Berasrama XYZ”. Tujuan dari pengkajian ini adalah memahami peran dukungan yang diterima dari teman sebaya dan kemampuan regulasi diri dalam proses penyesuaian akademis mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi. Subjek penelitiannya merupakan 97 mahasiswa baru. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode kuantitatif korelasional. Teknik analisis data menggunakan uji regresi berganda. Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan adaptasi alat ukur *Academic Adjustment Questionnaire*, dukungan teman sebaya menggunakan adaptasi alat ukur (ISEL) *College Version*, regulasi diri adaptasi alat ukur *Motivated Strategies For Learning Questionnaire*. Teori yang dipilih dalam penelitian ini yaitu teori teman sebaya (Santrock, 2011), Regulasi diri (Cazan, 2012) dan penyesuaian diri (Cazan & Clinciu, 2013).

Husna, Hidayati & Ariati (2014) dengan judul penelitian “Regulasi Diri Mahasiswa”. Tujuan pengkajian memahami dampak dorongan belajar dan dukungan sosial dari rekan sejawat terhadap pengaturan diri pada mahasiswa yang sedang bekerja di Program Ekonomi Syariah. Subjek penelitian terdiri dari 2 mahasiswa berprestasi. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan metode fenomenologi transendental. teori yang dipilih dalam penelitian ini yaitu teori Regulasi Diri (Zimmerman & Moylan, 2009).

Munawarah, Latipun & Amalia (2019) dengan judul penelitian “Kontribusi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri pada Remaja”.

Pengkajian untuk melihat pengaruh dari dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri pada remaja. Subjek pengkajian berjumlah 347 orang. Pengkajian ini menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan alat ukur regulasi diri SRQ dan dukungan teman sebaya menggunakan PSEI. Teori yang dipilih dalam kajian ini yakni teori Dukungan Sosial Teman Sebaya (Wills dan Bantum, 2012) dan Regulasi Diri (Vago & Silbersweig, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti melihat tidak terdapat persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya oleh sebab itu terdapat perbedaan yang terletak pada

1. Keaslian Topik

Pengkajian ini memilih dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel independen dan regulasi diri sebagai variabel konsekuen atau variabel dependen, pembeda utama dengan kajian sebelumnya yaitu pada pengkajian ini memilih untuk fokus pada hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan regulasi diri mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi, sedangkan kajian sebelumnya oleh Sari & Arjanggi (2019) berfokus meneliti bagaimana pengaruh peran efikasi diri terhadap proses belajar mahasiswa berdasarkan kemampuan mereka dalam mengatur diri, adapun variabel yang dipakai studi sebelumnya yaitu variabel independen efikasi diri dan variabel dependen dukungan sosial.

Hal ini memungkinkan penelitian untuk lebih spesifik mengkaji terkait hubungan dukungan sosial dengan regulasi diri mahasiswa dengan konteks penyelesaian pengerjaan skripsi. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus menggabungkan topik tentang hubungan dukungan sosial

teman sebaya dengan regulasi diri mahasiswa saat mengerjakan skripsi jarang dilakukan.

Hal ini membuat penelitian ini menjadi langkah baru yang belum banyak dieksplorasi, yaitu mengenai bagaimana hubungan dukungan sosial dari teman sebaya dengan kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam konteks penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan regulasi diri mahasiswa selama proses pengerjaan skripsi.

2. Keaslian Teori

Teori utama yang diterapkan dalam pengkajian ini menggunakan teori dukungansosial temanssebaya yang disampaikan oleh Sarafino & Smith (2017) dan *Grand Theory* regulasi diri dari Zimmerman (2000), sedangkan teori yang digunakan oleh penelitian sebelumnya oleh Munawarah, Latipun & Amalia (2019) teori Dukungan Sosial Teman Sebaya dari Wills dan Bantum (2012) dan Regulasi Diri Vago & Silbersweig (2012).

3. Keaslian Subjek

Penelitian ini menentukan karakteristik subjek mahasiswa yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan kriteria mahasiswa atau mahasiswi semester 7-12 yang sedang menggarap skripsi, sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa, Tiarti & Mularsih (2018) subjek penelitiannya merupakan 97 mahasiswa baru.

4. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang diterapkan pada pengkajian ini yaitu menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya yang disusun oleh Maghfirah (2022) bersumber pada aspek yang dikemukakan Zimmerman (1990), dan skala regulasi diri yang disusun oleh Meilina (2022) bersumber pada aspek dari Sarafino & Smith (2011), sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh menggunakan skala dukungan sosial kawan sebaya dari Pintrich (1991) dan skala regulasi diri dari aspek yang disampaikan oleh Zimmerman (2004).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANING
YOGYAKARTA